

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

3.1.1. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Punaji Setyosari, 2013: 222-223).

Dapat disimpulkan, bahwasanya definisi dari pengembangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu atau kualitas serta kuantitas tentang suatu hal, yang mana tujuannya supaya hal tersebut dapat mengalami perubahan pada kelengkapan dan mencapai tingkatan yang lebih baik.

3.1.2 Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal dimaksudkan untuk mensejahterakan kehidupan rakyat, maka dalam konteks negara, pembangunan harus ditekankan pada wilayah preesaan, lebih khusus bagi rakyat yang bergelut dalam kegiatan pertanian di desa. Perkembangan pertanian di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang memprihatinkan, dalam kurun waktu tahun 2016 sampai 2020 saja sebanyak 810.596 ha sawah (termasuk produktif) berganti menjadi Kawasan permukiman dan kegiatan lain. Meski lahan pertanian menyempit, jumlah petani justru meningkat dari 20,8 juta (2016) menjadi 25,4 juta (sensus pertanian 2020). Rata-rata kepemilikan lahan petani mengalami penurunan drastis yaitu kurang dari 0,25 ha perjiwa. Dengan demikian, Pertanian menjadi sektor penting yang menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan bagi sebagian rumah tangga masyarakat perdesaan di Indonesia.

Ekonomi lokal merupakan suatu aktivitas yang mana setiap pihak yang berada disuatu daerah melakukan suatu kolaborasi untuk merangsang, mengembangkan, atau menciptakan ekonomi untuk setempat agar lebih maju dan roda ekonomi daerah tersebut tidak selalu bergantung kepada suplai barang dari daerah lain.

4.1.3. Agrowisata

Menurut Nurisjah (2001) dalam Budiarti (2013), agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal

produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.

Dapat disimpulkan, bahwasanya agrowisata merupakan suatu aktivitas yang memanfaatkan mengkolaborasikan aktivitas wisata dengan pertanian, baik itu lokasi maupun hasil pertanian, dengan tujuan agar pertanian tersebut dapat dimaksimalkan untuk menjadi suatu wisata atau lebih dikenal dengan istilah agrowisata.

4.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan kondisi objek berdasarkan deskripsi-deskripsi yang terjadi di lapangan. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan apa-apa yang saat ini berlaku tanpa menggunakan hipotesis tetapi menggunakan fokus penelitian. Menurut (Husaini, 2009:41), “metode deskripsi dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.” Sehubungan dengan maksud tersebut, maka metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa fakta fakta yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan,

menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan sebuah masalah atau fenomena mengenai strategi, dampak dan upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata di desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika peneliti memiliki banyak pengalaman dalam penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti. hal ini harus dihindari oleh peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah kebenaran yang valid, triangulasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data (Sugiyono, 2015:83) merupakan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan *insights* yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala bersifat *holistic* atau menyeluruh sehingga tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variable penelitian tetapi secara keseluruhan situasi yang diteliti. Pada penelitian kualitatif tidak ada batasan dalam melaksanakan penelitian karena pada hakikatnya penelitian kualitatif, peneliti harus bisa terjun langsung dilapangan. Penelitian mengenai Pengembangan Ekonomi lokal berbasis Agrowisata di Desa Cimenyan memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan wilayah di Desa Cimenyan yang berbasis Agrowisata

Pengembangan wilayah di kawasan Desa Cimenyan mengacu kepada rencana induk pembangunan pariwisata daerah dijadikan sebagai daerah Agrowisata karena memiliki daya dukung berupa

- a. Landscape
- b. Kegiatan pertanian
- c. Produk pertanian
- d. Kebudayaan

2. Pengembangan Tanaman Hortikultura

Tanaman Hortikultura merupakan budidaya tanaman kebun yang biasanya dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang berlangsung setiap hari. Tanaman yang dibudidayakan di Desa Cimenyan termasuk tanaman hortikultura.

3. Faktor pendukung PEL berbasis agrowisata di desa Cimenyan

Dalam pengembangan ekonomi lokal yang berbasis agrowisata harus terdapat faktor pendukungnya agar, pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata terstruktur dengan baik. Faktor pendukung di Desa Cimenyan antara lain:

- a. Dukungan dari berbagai pihak
- b. Masyarakat yang berpartisipasi
- c. Sosialisasi dan edukasi dari komunitas Udjo Ecoland
- d. Inovasi atau gagasan baru
- e. Agrowisata dan ekowisata

4. Faktor penghambat Pel berbasis agrowisata di Desa Cimenyan.

Dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Cimenyan berbasis agrowisata terdapat faktor penghambat yang dapat menjadi kendala dalam keberhasilan program, kendala tersebut diantaranya:

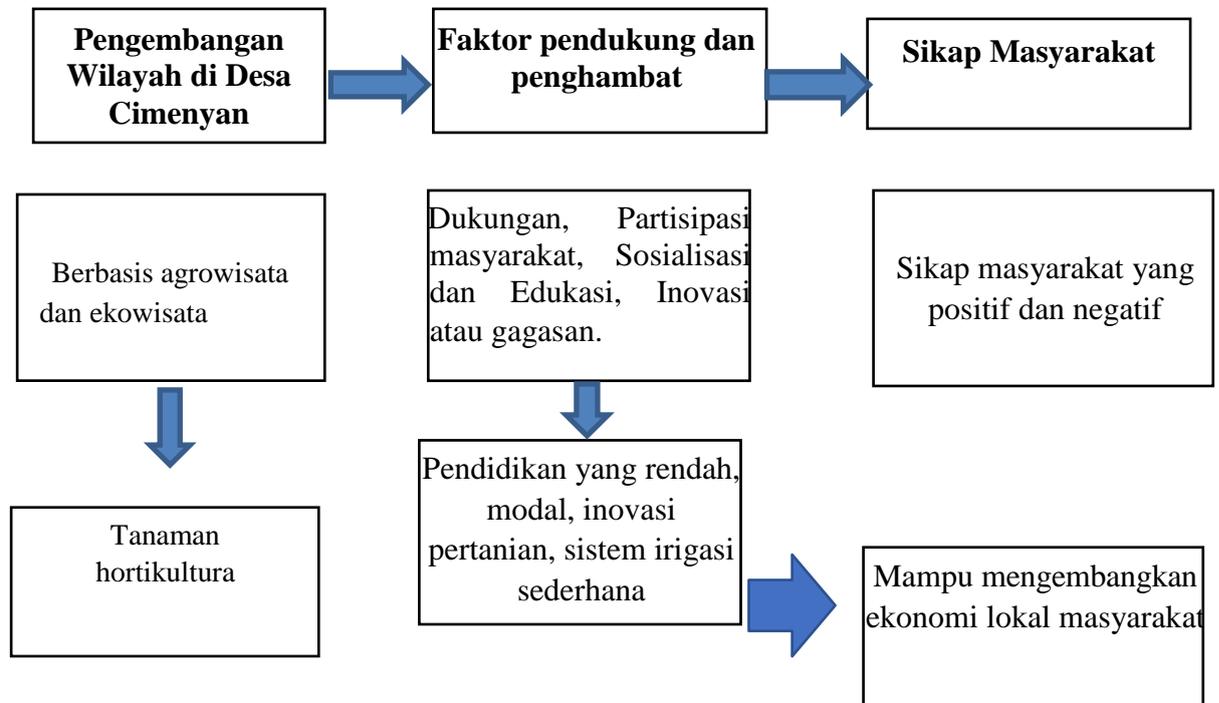
- a. Pendidikan masyarakat yang rendah
 - b. Modal yang belum memadai
 - c. Inovasi dalam produk pertanian yang monoton
 - d. Irigasi yang masih sederhana
5. Sikap masyarakat yang positif dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan.

Sikap masyarakat sangat memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam hal apapun termasuk agrowisata, sikap masyarakat yang positif atau pro memberikan stimulus yang baik untuk keberlanjutan agrowisata

6. Sikap masyarakat yang negatif terhadap pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowisata di Desa Cimenyan.

Sikap masyarakat yang apatis ataupun dinas-dinas terkait yang belum mengetahui bahwa kawasan Desa Cimenyan dapat dikembangkan ekonomi lokalnya, hal ini bisa menjadi anti-tesis dalam keberhasilan program pengembangan ekonomi lokal

Fokus penelitian menitikberatkan kepada keabsahan penelitian agar penelitian mencapai tingkat kredibel yang tinggi, kredibel dalam penelitian kualitatif memberikan informasi yang akurat dan jelas mengenai data yang diperoleh baik data yang diperoleh melalui wawancara ataupun pengisian angket kepada responden



Berdasarkan Gambar 3.2 fokus dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Ekonomi lokal berbasis Agrowisata di Desa Cimayan Kecamatan Cimayan Kabupaten Bandung”.

3.4 Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan fakta di lapangan supaya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung menggunakan teknik. Mengamati langsung tentang keadaan fisis dan non fisis yang meliputi keadaan penduduk, alam, aksesibilitas, dan

transportasi serta unsur lain yang mempengaruhi daerah sampel. Observasi memberikan arahan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data, observasi merupakan teknik lama yang paling banyak digunakan dan menjadi inti dari teknik pengumpulan data

Menurut (Bungin, 2007), observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Bentuk observasi partisipasi (peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan), observasi tidak terstruktur (observasi tanpa menggunakan pedoman sehingga mengembangkan pengamatannya berdasarkan data hasil lapangan) dan observasi kelompok (pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara kepada Kepala Desa, pelaku usaha agrowisata, dinas bappelitbangda Kabupaten Bandung serta masyarakat sekitar. Dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan kepada responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Menurut (Nasution, 2014), Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban dilakukan secara verbal. Wawancara juga diperlukan sebagai cara atau alat untuk mengukur dan menguji keabsahan dari pedoman wawancara atau angket yang telah disusun, semakin banyak responden yang menjawab valid dapat dipastikan pedoman wawancara yang dibuat memiliki kualitas realibilitas yang tinggi

3. Studi literatur

Studi literatur, yaitu cara mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah, laporan-laporan dan berkas-berkas yang menunjang terhadap masalah yang diteliti.

4. Studi Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang lebih jelas, seperti arsip kecamatan dan juga penulis lengkapi dengan dokumentasi foto. Dokumentasi tersebut dapat dijadikan pendukung dari suatu permasalahan dan pendukung dalam sebuah penelitian. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan berdasarkan tingkatan/hirarki, sejarah, kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isi dengan tujuan pengkajian (Sukmadinata, 2018)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan dalam kegiatan penelitian, supaya penelitian yang dilakukan terarah. Menurut (Mardalis, 2014), Instrumen penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dijadikan sebagai suatu acuan untuk menyatakan persentase serta lebih kurangnya dalam proses kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dengan adanya instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai indikator, baik untuk pengumpulan dan pengukurannya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui pengamatan langsung di lapangan. dalam penelitian ini penulis menyertakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab melalui pengamatan penulis sendiri terhadap objek yang sedang diteliti. Observasi akan dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dan menjadi objek kajian dalam penelitian dan instrumen penelitian yang ditanyakan kepada responden disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman dari responden.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden pada teknik wawancara. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang merupakan permasalahan mengenai pengembangan ekonomi lokal berbasis

agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik wawancara berstruktur yang diarahkan kepada pihak-pihak terkait dengan instrumen yang berbeda-beda untuk setiap tujuannya.

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara

Komponen	Sub Komponen	Nomor Lembar Wawancara
Pengembangan Ekonomi lokal Berbasis Agrowisata di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.	Potensi dan permasalahan di Desa Cimenyan	Nomor 1-8
	UMKM di Desa Cimenyan	Nomor 9-15
	Agrowisata di Desa Cimenyan	Nomor 16-20

Sumber: Data Penelitian Penulis

3.6 Objek dan Subjek Penelitian

3.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan keseluruhan hal yang ingin didapati oleh seorang peneliti peneliti kualitatif untuk menemukan fakta-fakta deskriptif di lokasi penelitian (Cahyono, 2002).

Objek dalam penelitian ini menyangkut masyarakat, maupun non masyarakat seperti pola aktivitasnya, budayanya, maupun norma-normanya, didalam wilayah desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

3.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian dari objek penelitian yang memungkinkan seorang peneliti untuk bertanya, syarat subjek dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah orang yang

berpengaruh dalam lokasi penelitian meliputi Ketua RW, Kepala Desa, Maupun badan-badan yang terkait. Subjek dalam penelitian ini yaitu ketua RT, Ketua RW, Kepada Desa di Desa Cimenyan maupun dinas-dinas terkait di Kabupaten Bandung.

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada Teknik *snowball sampling* dengan melibatkan orang-orang yang berpengaruh agar informasi yang didapatkan semakin padat, luas, dan menyeluruh.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Untuk mencapai sesuai dengan tujuan peneliti, penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian berdasarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Persiapan

Tahap dalam penelitian mencakup pengumpulan informasi yang diperlukan, administrasi yang diperlukan, administrasi perizinan yang digunakan, pembuatan tesis serta pembuatan instrumen penelitian. Pada tahapan ini mencakup studi kepustakaan dan penyusunan daftar data yang akan diperlukan dalam penelitian. Membuat naskah proposal dan instrumen penelitian yang akan digunakan, dengan sebelumnya melakukan proses bimbingan kepada Pembimbing 1 dan Pembimbing 2.

3.7.2 Pengumpulan Data

Dalam tahap ini mencakup studi literatur, observasi lapangan, studi dokumentasi, wawancara.

3.7.3 Penulisan

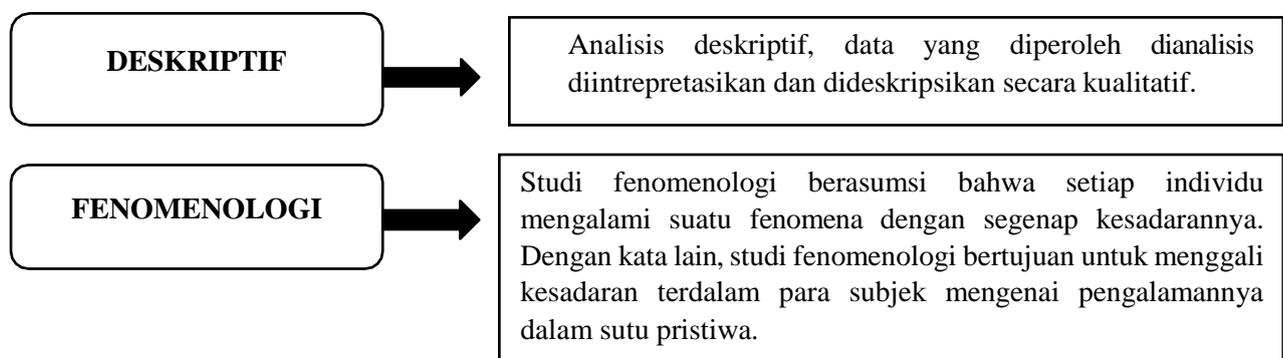
Pada tahapan ini penulis mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengolahan dan analisis data.

3.7.4 Tahap pelaporan penelitian

Setelah selesai tahap penulisan dan mendapat persetujuan dari kedua pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian sidang tesis untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam proses teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara yaitu Teknik Analisis Deskriptif dan Triangulasi Data.



Gambar 3.1
Diagram Teknik Analisis Data

Sumber : Data Penelitian Penulis

Berdasarkan Gambar 3.2 maka untuk penggunaan teknik analisis data dibedakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif digunakan untuk mengolah dan menganalisis rumusan masalah mengenai Pengembangan Ekonomi lokal Berbasis Agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
2. Teknik fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Adapun untuk waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2022, untuk rincian waktu penelitian sesuai dengan tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	keterangan	Tahun													
		2022						2023							
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Observasi Lapangan														
2	Mengajukan Masalah														
4	Bimbingan Proposal														
5	Ujian Proposal														
6	Revisi Proposal														
7	Persiapan Penelitian														
8	Uji Coba Instrumen														
9	Pengumpulan Data														
10	Penyusunan Tesis														
11	Bimbingan Tesis														
12	Sidang Tesis														